BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.[1] Sehingga, pendidikan mempunyai peran yang sangat urgent dalam kehidupan. Terlebih lagi pendidikan Islam yang berbasis keislaman yang di dalamnya memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara seimbang demi terbentuknya *insan kamil* (manusia sempurna).

Secara sederhana, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Sehingga, semua komponen dalam pendidikan Islam mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, sarana-prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Berbagai komponen tersebut berpadu membentuk suatu sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan Islam.[2]

Pendidikan Islam dalam praktik dan operasionalnya diselenggarakan oleh semua pihak, yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan lainnya. Hal ini

---

[1]Fadhil Al-Jamali, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam,* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992), h. 19

[2]Ahmad Tafsir, *Epistemologi untuk Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan prinsip, pendidikan untuk semua (e*ducation for all*) dan pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Melalui berbagai lembaga pendidikan tersebut, pendidikan Islam telah melahirkan orang-orang yang tidak hanya ahli cakap dalam ilmu agama, melainkan juga ahli dan cakap dalam bidang ilmu pengetahuan umum.[3]

Berbicara mengenai pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam merupakan wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar secara historis yang cukup kuat, sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Adapun unsur dari pesantren adalah kiai, santri, masjid, pondok dan kitab-kitab Islam klasik.

Pesantren biasa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal.[4] Sehingga peran pesantren menjadi sangat kompleks dalam

---

[3]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia),* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 327

[4]Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi),* (Jakarta: Erlangga,_____), h. xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari serta menjadi fenomena unik dengan segala karakteristik yang ada di dalamnya.

Said Aqil Siradj dalam Abdurrahman Wahid, menyatakan bahwa kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni: *pertama*, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua*, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.[5] Pondok pesantren dengan segala keunikannya, mampu menarik berbagai kalangan masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Daya tarik pesantren ini secara umum terletak pada bidang pendidikannya yakni pendidikan selama 24 jam setiap harinya. Disebut demikian karena segala sesuatu yang dilihat, dirasa, didengar selama di pondok pesantren adalah pendidikan. Dalam hal pendidikan ini, pondok pesantren tidak membedakan suku, ras, golongan, stratifikasi masyarakat dan lain sebagainya yang sering dijumpai di lembaga lain.

Dalam perkembangannya, pesantren selalu menanamkan nilai-nilai budaya dan tradisi pesantren yang menjadikan lembaga ini berhasil mencetak insan-insan bermoral (*al-akhlaq al-karimah*). Ciri dominan yang selalu menjadi acuan prinsip dari tradisi pesantren adalah tertanamnya ajaran-ajaran yang termanifestasi dalam keikhlasan, ketulusan, kemandirian, kebersahajaan

[5]Abdurrahman, Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung : Pustaka Hidayah. 1999), h. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keberanian. Semuanya itu merupakan karakteristik yang diteladankan dalam kehidupan sehari-hari (*yaumiyyah*) oleh kiai kepada para santrinya.

Kaitannya dengan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa generasi penerus bangsa adalah generasi yang berkepribadian *insan kamil* (manusia yang sempurna) yang dapat menyeimbangkan iman dan amal dalam satu pengabdian. Dengan kata lain generasi penerus bangsa adalah manusia yang berakhlak dan berperangai yang baik.

Akan tetapi realita yang ada, berbalik 180 derajat. Walaupun masyarakat di era modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya. Namun pada sisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan akhlak yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang menghawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Terlebih lagi dunia pendidikan Islam yang notabene pendidikan yang sangat berkaitan dengan akhlak. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas (cakap secara jasmani dan rohani).[6] Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan ungkapan Seorang penyair Mesir yang bernama Syauqi Bei berikut:

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ — وَإِنْ هُمُوْذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوْا

Artinya:

Hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu.[7]

Dari syair tersebut, dapat dikatakan bahwa tumpuan suatu bangsa terletak pada akhlak. Akhlak merupakan suatu yang fundamental, karena pembinaan akhlak merupakan inti ajaran Islam. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.[8] Sehingga, dari pentingnya akhlak tersebut menjadi salah satu tugas diutusnya Rasulullah saw ke dunia ini.

Dari berbagai problematika yang telah dijelaskan di atas, pesantren merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menanggulangi krisis moral di era modern ini. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pesantren yakni memperbaiki akhlak. Pada dasarnya pesantren yang ada di Indonesia ini sangatlah banyak dan beragam. Keberagaman ini tampak dari proses

---

[6]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia),* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 222

[7]Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 3

[8]Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya, ada yang tradisional, modern, dan ada yang mengkolaborasikan antara tradisional dan modern. Kaitannya dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Sunan Drajat termasuk dalam kategori pondok yang ketiga (terakhir). Meskipun sudah banyak yang modern baik dalam membangun pendidikan formal, mengembangkan bahasa asing, akan tetapi masih menggunakan kitab klasik dalam proses bembelajaran ilmu agamanya.

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok pesantren yang maju dan terkenal di daerah Paciran Lamongan Jawa Timur. Hal ini karena dilihat dari nama pondok pesantren tersebut merupakan salah satu nama Wali Songo yang ada di pulau Jawa. Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok peninggalan Wali Songo yang masih eksis ditengah hiru pikuk era modernisasi dengan segala kemajuan dan perkembangannya. Dalam hal ini, banyak santri yang berbondong-bondong datang untuk mendapatkan pendidikan di pondok atau atas dasar kepentingan lainnya. Akan tetapi, banyaknya santri yang mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak semuanya murni atas niatnya sendiri. Ada yang memang niatan dari dalam diri sendiri, ada yang paksaan dari orang tua, saran orang tertentu, ikut teman, atau lain sebagainya. Sehingga tidak semua santri yang masuk pondok pesantren sudah memiliki akhlak mulia. Kaitannya dengan hal tersebut, melalui pola kehidupan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat diharapkan mampu merubah *mindset* dan perilaku santri menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sehingga pondok pesantren sering kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan alternatif untuk merubah akhlak seseorang yang kurang berakhlak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, pondok pesantren menjadi idola masyarakat diberbagai kalangan. Hal tersebut didasari atas dasar dan harapan agar diri atau anak keturunannya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karena antara akhlak dan ilmu harus seimbang, agar tidak menimbulkan berbagai kerusakan. Kaitannya dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pondok pesantren Sunan Drajat memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis. Karena hampir tidak ada pondok pesantren peninggalan Wali Songo yang masih eksis hingga saat ini seperti pondok Sunan Drajat dalam menjalankan perannya di tengah hiruk pikuk era modernisasi, sehingga perlu adanya pembahasan lebih intens. Sehingga, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia (Studi Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan)".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan?
3. Bagaimana kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak mulia di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan.
3. Untuk mengetahui kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak mulia di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam dalam menanamkan akhlak mulia. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak mulia khususnya di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan.

   b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menanamkan akhlak mulia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak mulia, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan saat ini bukanlah penelitian yang murni baru, melainkan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Sehingga penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul *Kontribusi Yayasan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam (Studi di Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Suryalaya Koordinator Wilayah Indonesia Timur Jl. Benteng No.54 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya).* Penelitian tersebut merupakan skripsi yang di tulis oleh Rahmad Hidayatullah, (2004), program studi Pendidikan Agama Islam / FITK, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut membahas bagaimana kontribusi yayasan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam. Metode yang digunakan yakni deskriftif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Suryalaya Coordinator Wilayah Indonesia Timur Jl. Benteng No.54 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Subyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah penyelenggara sistem atau kegiatan dan kontribusi yayasan, khususnya keberhasilan yayasan dalam pendidikan Islam. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa, kontribusinya terbagi menjadi dua macam: *pertama* adalah khusus, sebagai upayanya didirikannya yang meliputi: (a) lembaga-lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan, (b) membuka cabang dakwah pendidikan Islam melalui perwakilan – perwakilan diberbagai daerah, (c) pondok Inabah, (d) ibu Bella. Adapun bagian *kedua* adalah universal, artinya yang diperuntukkan secara umum yakni berupa metode thariqat yang mengajarkan tentang dzikrillah.

Kedua, penelitian skripsi dengan judul *"Peran Pesantren Darut Tauhid Al- Alawi Dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja"*.Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Shofiyuddin, (2012), program studi Pendidikan Agama Islam / FTK, Institut Agama Islam Negeri Surabaya. Skripsi ini membahas bagaimana peran pesantren dalam pendidikan moral untuk mencegah penyimpangan seksual remaja. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif yang memusatkan pada fenomena yang terjadi saat ini. Subyek penelitian ini adalah dewan asatidz dan semua pihak yang dapat membantu peneliti memberikan informasi sehubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini adalah: pembinaan moral di pondok pesantren darut tauhid al - alawi yang *pertama* adalah dengan internalisasi nilai-nilai dari kitab kuning. *Kedua* dengan pembiasaan kegiatan keagamaan di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas. Peneliti ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah bentuk kontribusi diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam dan cara menanamkan akhlak mulia kepada santri di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran - Lamongan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi. Menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[9]

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

Kontribusi : uang iuran (kepada perkumpulan, dsb), sumbangan.[10]

Pendidikan : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

[9]James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, E.Koeswara, dkk, (Penerj.)(Bandung: Refika Aditama, 1999), h. 161

[10]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 592

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[11]

Islam : agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.[12]

Menanamkan : menanam sesuatu di…….[13]

Akhlak : budi pekerti, kelakuan, pendidikan.[14]

Mulia : tinggi, luhur, bermutu tinggi.[15]

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan *Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia di Pondok Pesantren Sunan Drajat* adalah untuk mengetahui bentuk sumbangan diniyah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan budi pekerti yang luhur/ akhlak mulia yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional , dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi: A. Pendidikan Islam dengan menjelaskan; Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Visi dan

[11]Ibid.,h. 263
[12]Ibid.,h. 444
[13]Ibid.,h. 1134
[14]Ibid.,h. 20
[15]Ibid., h. 761

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, Pendidik dalam Pendidikan Islam, Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, Metode dan Teknik Pengajaran Pendidikan Islam, Lingkungan Pendidikan Islam. Adapun bagian B. Akhlak Mulia yang meliputi: Pengertian Akhlak, Klasifikasi Akhlak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak, Contoh Akhlak Mulia, Manfaat Akhlak Mulia.

Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data tersebut meliputi sistem pendidikan Islam yang ada di Pondok pesantren Sunan Drajat khususnya diniyah Sunan Drajat, implementasi pendidikan akhlak serta kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak mulia.

Bab V Pembahasan yakni berisi mengenai analisis data tentang seluk beluk Pondok Pesantren Sunan Drajat khususnya diniyah, sehingga menghasilkan kontribusi dalam menanamkan akhlak mulia.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id